

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. penelitian hukum empiris adalah jenis penelitian yang aktivitasnya mengamati langsung di lapangan atau *field research*, dimana peneliti memfokuskan tujuan pengumpulan bahan hukum melalui pengumpulan data empiris di lapangan.⁴² Bentuk kegiatan analisis yang dilakukan di lapangan, pada pokok masalah yang ditemukan ini mempunyai sifat kualitatif yang pada akhirnya menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Arti deskriptif adalah secara tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku. Sehingga jenis penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif, yang berarti peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang berkualitas, tetapi peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang polemik atau fenomena hukum yang sedang diamati.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan merupakan metode yuridis-empiris. Pendekatan yuridis-empiris adalah jenis pendekatan dengan meneliti data sekunder atau data yang didapat dari landasan teoritis seperti pendapat atau tulisan para ahli atau perundang-undangan dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian data primer di lapangan seperti wawancara.⁴³

⁴² Mukti Fajar N. D. & Yulianto Achmad, 2010, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Hukum Empiris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 34.

⁴³ Jonaedi Efendi & Johnny Ibrahim, 2016, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Jakarta: Kencana, h. 149-150.

Jadi, pada pendekatan yuridis-empiris dalam penelitian ini, sedang menyelesaikan isu hukum terkait dengan upaya preventif dan kuratif pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) pada kasus kekerasan dalam rumah tangga di kota Kediri. Penelitian yang akan dilakukan mengenai bentuk program atau upaya dalam menanggulangi KDRT di Kota Kediri baik secara Upaya preventif atau kuratif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas P3AP2KB Kota Kediri yang beralamat di Jalan Mayor Bismo Nomor 17, Kelurahan Semampir, Kecamatan Kota Kediri, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur, (64129). Penulis memilih lokasi ini atas dasar ketertarikan penulis terhadap pemberdayaan yang dilaksanakan oleh P2TP2A bagi anak dan istri di dalam rumah tangga kekerasan dalam rumah tangga, dan berhubungan dengan pokok permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Waktu penelitian dimulai pada awal bulan Maret hingga selesai.

C. Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh dan dapat dibedakan dengan data lain yang dapat dianalisis dan sesuai dengan permasalahan tertentu.⁴⁴ bahan hukum dapat dibedakan menjadi beberapa sumber antara lain:

1) Data Primer

Data Primer adalah penelitian yang mengkaji dan menganalisis tentang perilaku hukum seseorang atau kelompok masyarakat yang

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Terasa, h. 53.

berhubungan dengan hukum.⁴⁵ Sumber data yang digunakan adalah wawancara atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat penelitian tersebut untuk memberikan gambaran dengan mudah dan mendapat data yang valid.⁴⁶ Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang bersifat langsung ke lapangan diperoleh dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan kajian yang diteliti yaitu Staf Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota Kediri

2) **Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder yang telah diperoleh peneliti akan dipelajari, diperiksa dan dibaca serta mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini dikelompokkan menjadi 3 jenis bahan hukum yaitu:

a) **Bahan Hukum Primer**

Bahan Hukum Primer merupakan bahan yang digunakan dalam melakukan peneliti yang terdiri dari regulasi, konvensi atau perjanjian Nasional/Internasional. Bahan primer dapat berupa instrumen-instrumen Nasional atau Internasional yang masih berlaku, diakui dan ditaati oleh masyarakat,⁴⁷ diantaranya:

⁴⁵ Soeratno & Lincolin Arsyad, 1993, *Metodologi Penelitian: untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, h. 76.

⁴⁶ Bachtiar, 2018, *Metode Penelitian Hukum*, Tangerang Selatan: UNPAM Press, h. 62-65.

⁴⁷ Lilik Mulyadi, 2007, *Kapita Selekta Hukum*, Jakarta: Djambatan, h. 26.

- 1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga;
- 2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak;
- 3) *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2010 tentang Panduan Pembentukan dan Pengembangan Pusat Pelayanan Terpadu;*

b) Bahan Hukum Sekunder

Bahan Hukum Sekunder yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer atau salah satu bahan hukum utama setelah bahan primer,⁴⁸ macam-macam bahan hukum sekunder diantaranya:

- 1) Buku-buku yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan dan yang dibutuhkan dengan judul yang akan dikaji dalam penulisan proposal ini.
- 2) Jurnal hukum dan literatur yang berhubungan dengan penulisan proposal ini.
- 3) Hasil penelitian dan karya tulis ilmiah oleh para peneliti yang berhubungan terhadap penulisan proposal ini.

⁴⁸ Peter Mahmud Marzuki, 2005, *Penelitian Hukum*, Jakarta: Prenada Media, h. 182.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Menurut Creswell, metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁹ Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan para peneliti untuk turun langsung di lapangan agar dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu atau peristiwa. Tujuan penelitian langsung menuju lapangan adalah untuk dapat mengetahui perilaku atau peristiwa-peristiwa konkret dan problematika yang sedang diteliti secara langsung.⁵⁰ Metode ini dapat dilakukan untuk melihat data tentang bagaimana peran pengurus lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota Kediri dalam memberdayakan dan menyelesaikan permasalahan terkait KDRT yang dialami perempuan dan anak. Pada penelitian ini peneliti mengambil bagian objek yang diobservasi langsung dengan mendatangi lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota Kediri, untuk dapat melihat langsung data atau peranan yang dilakukan pihak P2TP2A kepada korban KDRT.

⁴⁹ John W. Creswell, 2014, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods approaches*, California: Sage Publication Inc, h. 190.

⁵⁰ Mamik, 2015, *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, h. 104.

2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, tidak terjadwal dengan narasumber praktisi dan non praktisi untuk memperoleh gambaran atau informasi tentang permasalahan yang sedang dikaji.⁵¹ Wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam wawancara *in depth interview* (wawancara mendalam), dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas daripada wawancara yang terstruktur. Pada pelaksanaan wawancara semi terstruktur, pelaksanaan setiap pertanyaan dalam wawancara bersifat *fleksibel* dan berkembang sesuai dengan kondisi.⁵² Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pihak pengurus Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan (P2TP2A) dan korban yang ditangani oleh Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota Kediri.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah bentuk catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berisikan tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian pada suatu situasi sosial yang berdasarkan pada keterkaitannya dengan fokus penelitian. Fokus penelitian adalah sumber yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵³ Untuk memperoleh data

⁵¹ Soeratno & Lincolin Arsyad, 1993, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, h. 92.

⁵² Sharan B., 2016, *Meriam dan Elizabeth J. Tisdell, Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, San Francisco: Jossey Bass, h. 110.

⁵³ A. Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, h. 391.

yang jelas, baik dan benar sesuai kenyataan di lapangannya sehingga dilakukan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan akan lebih dipercaya jika dibarengi atau didukung dengan sebuah bukti data dan dokumentasi seperti dalam bentuk pemberian gambar atau foto saat penelitian.

E. Instrument Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data.

Apabila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.⁵⁴ Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

⁵⁴ Elvinaro Ardianto, 2010, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 51.

1) **Bentuk Instrumen Interview**

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

Berbeda dengan interview yang bersifat terpimpin, wawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.⁵⁵

Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga memperoleh data dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

⁵⁵ I. N. Rachmawati, 2007, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, h. 37.

pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan.⁵⁶

2) **Bentuk Instrumen Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.⁵⁷ Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya bersejarah dari obyek yang diteliti.⁵⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik Analisa data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Yang dimaksud dengan interpretasi data di sini adalah memberi

⁵⁶ Pupu saeful Rahmat, 2009, "Penelitian Kualitatif", Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9, h. 5.

⁵⁷ D. Clemmens, 2003, "Adolescent Motherhood: A Meta-Synthesis Of Qualitative Studies", *American Journal of Maternal Child Nursing*, Vol. 28, No. 2, h. 95.

⁵⁸ Nurul Ulfatin, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, h. 12.

arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁵⁹

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat gambaran sistematis dan faktual serta analisisnya dilakukan dengan tiga acara yakni reduksi data, paparan dan atau penyajian data, penarikan kesimpulan yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Istilah analisis reduksi data adalah proses dalam merangkum, meringkas, membagi hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan melakukan penyortiran untuk membuang data yang tidak dibutuhkan.

2) Penyajian data

Pada tahapan setelah dilakukannya reduksi data, maka tahap terakhir melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat dan jelas seperti dalam bentuk tabel, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Display data dapat mempermudah peneliti untuk memahami hal yang terjadi di lapangan. Kemudian penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang utuh yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang singkat, padat dan jelas untuk dengan mudah dipahami para pembaca. Penarikan kesimpulan akhir tidak akan muncul sampai data akhir dikumpulkan yang kemudian disusun dan

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 92.

dirumuskan dalam kalimat deskriptif serta tergantung seberapa banyaknya data yang dicari dan ditemukan di lapangan dan proses penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan dalam pembuktian kebenaran data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Pada uji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan cara:⁶⁰

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Jenis triangulasi dalam penelitian ini diantaranya:⁶¹

a) Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang akan diwawancarai adalah pihak pengurus Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Kediri yang merupakan pihak pemberdayaan perempuan dan anak korban KDRT, dianalisis peneliti untuk mengambil kesimpulan dan dilakukan *member check* (kesepakatan).

b) Triangulasi Metode

Digunakan untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara

⁶⁰ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 270.

⁶¹ Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, h. 125.

dicek melalui dokumen yang diperoleh wawancara dengan narasumber pihak pengurus Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Kediri.

c) **Triangulasi Teori**

Digunakan untuk menguji keabsahan data wawancara dengan teori.

2) Menggunakan Bahan referensi

Bahan referensi digunakan untuk data pendukung untuk membuktikan temuan data yang diperoleh. Hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto dan dokumen dari proses tanya jawab antara peneliti dengan pihak narasumber (pihak Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan Korban yang ditangani oleh Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Kediri).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada jenis penelitian yang deskriptif kualitatif dapat dijelaskan kedalam tiga tahapan pokok, diantaranya:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan mengenai kegiatan peneliti yang memulai dari proses untuk mengajukan judul pihak Universitas dan peneliti membuat suatu proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui oleh pihak Universitas. Sebelum menuju tahapan mendatangi lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan semua surat-surat atau kebutuhan lainnya

(telah terlampir dalam penelitian ini). Peneliti telah mengamati perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, perlengkapan itu berupa kertas, alat tulis menulis, buku, kamera, perekam suara, dan lain sebagainya.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan pekerjaan lapangan adalah tahapan dimana peneliti telah mendapatkan izin dari pihak Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Kediri. Peneliti akan mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada informan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan pengamatan yang lebih mendalam melalui wawancara kepada pihak informan, peneliti berupaya menjalin keakraban dengan baik kepada pihak informan, dengan tujuan untuk memaksimalkan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Tahapan berikutnya peneliti akan melakukan observasi melalui pengumpulan data dari dokumentasi. Lalu peneliti menentukan waktu atau menjadwalkan tanggal dan jam yang tepat untuk melakukan wawancara kepada para narasumber di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Kediri.

3) Tahap Penyelesaian Setelah Semua Data Terkumpul

Pada tahapan ini data-data yang diperoleh peneliti akan dilakukan pemilahan atau sortir yang kemudian disusun secara sistematis dan terperinci

untuk dapat mempermudah pemahaman atas data tersebut, dan dapat dilakukan analisis sehingga semua informasi dapat dengan mudah didistribusikan kepada orang lain secara jelas. Setelah melalui ketiga tahapan tersebut, maka semua hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, dan dituliskan dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal sampai akhir.